

Kekeringan Melanda Sejumlah Daerah

TEMANGGUNG (KR) - Kekurangan air bersih melanda 5 dusun di 2 Desa pada Agustus 2021. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Temanggung memprediksi kekeringan akan meluas, sehingga diperlukan langkah-langkah untuk membantu warga. Kepala BPBD Temanggung Totok Nur Setyanto, Selasa (24/8) menyebutkan, 5 dusun tersebut yakni, Dusun Clemik, Wonosari dan Rowo Brevet di Desa Tlogopucang Kecamatan Kandungan dan dua dusun lainnya yakni Dusun Logede, Dampit Desa Losari Kecamatan Tlogopucang. Permintaan bantuan air bersih sudah dilayangkan Juli lalu, dan kini air bersih dikirimkan dalam dua atau tiga hari sekali ke lima dusun itu. "Sesuai permintaan dari masyarakat, selama ini sudah rutin dikirimkan. Sekali mengirimkan air bersih sebanyak dua tangki air bersih dengan kapasitas 5.000 liter/tangki," katanya. Meskipun telah memasuki musim kemarau, tetapi belum banyak daerah yang mengalami kekurangan air bersih. Dimungkinkan karena kemarau basah, yakni masih turun hujan dimusim kemarau.

Totok Nur mengatakan, untuk memenuhi kebutuhan air bersih di daerah-daerah kekeringan, pihaknya sudah menyiapkan sebanyak 400 tangki air bersih. Keterediaan air bersih ini kata dia, cukup untuk memenuhi kebutuhan air bersih selama musim kemarau tahun 2021. Namun jika ada kekurangan ketersediaan air bersih masih ada pihak ketiga maupun sumber lainnya. Ditambahkan, terkait dengana armada untuk distribusi air bersih, saat ini baru dua armada yang dihususkan untuk distribusi air bersih, namun kedepan akan ada bantuan dari salah satu bank. "Baru dua armada, tapi akan ada tambahan armada di pihak ketiga," kata dia. **(Osy)**

Dinas Arsip Audit Tata Kelola Kearsipan

KLATEN (KR) - Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Klaten melakukan audit Tata kelola kearsipan 26 organisasi perangkat daerah sebagai unit kearsipan di lingkungan Pemkab setempat. Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Klaten Syahrana, Rabu (25/8) mengemukakan, audit yang hampir sebulan dilakukan sejak awal Agustus 2021 tersebut untuk mengukur kepatuhan unit kearsipan atas tata kelola arsip sesuai Peraturan Kepala (Perka) Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pengawasan Kearsipan.

Syahrana mengatakan, audit kearsipan bagi setiap unit kearsipan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten ini merupakan yang pertama kali, sebagai bagian pengawasan kearsipan. "Audit kearsipan ini dilakukan sebagai bagian dari fungsi pengawasan kearsipan. Audit ini bertujuan untuk menyelamatkan arsip dan mendorong agar lembaga pencipta arsip atau OPD dan lembaga kearsipan itu dapat menyelenggarakan kearsipan sesuai kaidah, prinsip, standar kearsipan dan peraturan perundang-undangan," kata Syahrana.

Ruang lingkup audit kearsipan adalah, pengawasan pelaksanaan penyelenggaraan dan pengawasan penerapan peraturan perundangan-undangan bidang kearsipan. Menurut Syahrana, ANRI dalam penilaian audit kearsipan punya kebijakan baru, khususnya terkait objek penilaian. "Tahun 2021 ada kebijakan baru dari pemerintah melalui ANRI bahwa penilaian audit kearsipan dinilai dari dua objek sesuai Perka ANRI Nomor 9 Tahun 2019. Untuk Lembaga Kearsipan Daerah (LKD) dalam hal ini Dinas Arsip dan Perpustakaan dinilai oleh ANRI dengan bobot 60% dan sisanya 40% dari unit kearsipan atau OPD. Kalau tahun 2020 murni penilaian audit kearsipan itu dari LKD," jelas Syahrana.

Syahrana menjelaskan, bahwa hasil sementara audit kearsipan 2021 terhadap unit kearsipan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Klaten belum sesuai harapan. Agar ada perbaikan, pihaknya melakukan pembinaan yang mengarah pada audit kearsipan. "Penting juga komitmen setiap kepala unit kearsipan atau OPD bahwa audit kearsipan ini menjadi indikator baru dalam penilaian perubahan perubahan reformasi birokrasi. Terpenting bagi setiap unit kearsipan dalam menyikapi audit ini adalah membuat SK penugasan, SOP dan mengelola arsip aktif dan inaktif," tambah Syahrana. **(Sit)**



KR-Sri Warsiti

Arsiparis sedang melakukan audit kearsipan.

PMI Purworejo Buka Pengolahan Plasma Konvalesen

PURWOREJO (KR) - PMI Kabupaten Purworejo membuka unit pengolahan donor plasma konvalesen. Pemerintah mengimbau warga yang pernah terpapar Covid-19 untuk mendonorkan plasma darahnya. Ketua PMI Purworejo Yuli Hastuti mengatakan, dibukanya fasilitas tersebut menambah jumlah unit pengolahan di Jateng. "Sebelumnya pengolahan plasma konvalesen ada di Kota Semarang, Pati, Surakarta, Cilacap, Banyumas dan Kebumen," tuturnya, Rabu (25/8).

Menurutnya, ada beberapa kendala dalam pengolahan donor plasma konvaselen, antara lain biaya perawatan cukup mahal. Selain itu, upaya mendapatkan pendonor plasma konvalesen juga tidak sebanding dengan jumlah pasien yang membutuhkan. Pendonor jumlahnya sedikit, sedangkan jumlah pasien yang membutuhkan donor semakin banyak. **(Jas)**



KR-Jarot Sarwosambodo

Penyintas Covid-19 mendonorkan plasma darah.

Polres Boyolali Bagikan Sembako

BOYOLALI (KR) - Sebagai wujud pengabdian kepada negeri serta memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19, Polres Boyolali melakukan bakti sosial ke sejumlah lokasi. Salah satunya yang dilakukan alumni Akademi Kepolisian (Akp) Angkatan 2000 Batalyon Sanika Satyawada Kabupaten Boyolali dengan memberikan 2.000 paket sembako ke masyarakat bertempat di kawasan Simpang Siaga Boyolali, Rabu (25/8). Kapolres Boyolali AKBP Morry Ermond yang juga alumni Akpol Angkatan 20-

00 Batalyon Sanika Satyawada ini secara simbolis memberikan sembako kepada lima kelompok penerima. Antara lain Paguyuban Ojek Pangkalan Sunggingan, sopir dokar, kaum difabel dan sopir angkot.

Kapolres menjelaskan bahwa gerakan memberikan bantuan dengan tema 'Berbagi Senyum Alumni Akpol 2000 Sanika Satyawada' ini digelar seluruh Indonesia. "Ini merupakan inisiatif dari kami angkatan 2000 Batalyon Sanika Satyawada, kita secara sukarela memberikan bantuan kepada masyarakat kita, khususnya

yang ada di Kabupaten Boyolali. Kegiatan ini serempak seluruh Indonesia," ungkap Kapolres.

Tidak hanya dibagikan di Kawasan Simpang Siaga, bantuan tersebut juga akan dibagikan kepada masyarakat bertempat di Kecamatan Simo. Harapannya, bantuan tersebut dapat meringankan beban masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. "Dengan harapan mudah-mudahan sedikit bantuan dari kami ini bisa meringankan masyarakat kita, warga kita yang terdampak pandemi Covid-19," harapnya. **(M-2)**



KR-Mulyawan

Kapolres Boyolali AKBP Morry Emond bagikan paket sembako di kawasan Simpang Siaga Boyolali.

Sejumlah Daerah Turun Level Penyebaran Covid-19

SEMARANG (KR) - Gubernur Jateng Ganjar Pranowo mengatakan, beberapa daerah di Jateng berhasil menurunkan level Covid-19, dari level 4 ke level 3 dalam perpanjangan PPKM 24-30 Agustus 2021. Ganjar Pranowo minta agar kondisi tersebut tidak menjadikan euforia di daerah.

Ganjar Pranowo mengatakan hal itu kepada wartawan di Semarang, Rabu (25/8). Diakui adanya gejala euforia karena penurunan level. Untuk itu Ganjar mengingatkan ke bupati/walikota, jajaran Forkompimda dan semua pemangku kepentingan agar jangan euforia dulu.

Meski sejumlah daerah di Jateng turun level dari level 4 ke level 3, namun semuanya tetap diminta hati-hati. Penerapan PPKM level juga harus dilaksanakan secara ketat.

"Kemarin ada kasus, di Kendal tiba-tiba ada perayaan pesta.

Nggak bisa seperti itu, harus dihindari. Tolong masyarakat kalau mau ada acara ramai-ramai, izin dulu agar bisa dipantau," tutur Ganjar.

Selain itu, akibat terjadi penurunan level, sejumlah bupati/walikota mengusulkan pembukaan tempat pariwisata dan menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM). Bupati/Wali Kota tidak boleh gegabah. PTM bisa dilakukan untuk uji coba dulu. Pariwisata boleh dibuka tapi satu saja untuk uji coba.

Di beberapa daerah, siswa TK, SD, SMP juga ada yang sudah

masuk. Ia mengingatkan agar semua mengikuti ketentuan dan protokol kesehatan harus tetap dilaksanakan dengan ketat. "Saya sudah siapkan aturan umum terkait PTM untuk jadi pedoman. Saya minta itu ditaati, agar seluruh Jateng bisa sama," tegas Ganjar Pranowo.

Ganjar Pranowo juga mencermati dibukanya tempat ibadah, mall dan restoran dalam perpanjangan PPKM kali ini. Menurutnya langkah itu disiapkan agar ekonomi bisa kembali tumbuh.

Namun tetap harus diatur. Sejumlah persyaratan harus diikuti, seperti pembatasan jumlah, pembatasan jarak makan di restoran dan lainnya. Termasuk pemasangan barcode untuk aplikasi pedulilindungi. Yang belum pasang diminta segera pasang.

Ganjar Pranowo mengakui uji coba pembukaan mall dan restor-

an sudah dilakukan dan berjalan cukup baik. Namun diakui yang sulit adalah menata rumah makan atau warung-warung kecil pinggir jalan. Aturan untuk ini belum ketemu formulanya. Untuk itu bupati/walikota harus mengatur jaraknya, itu jauh lebih bisa mengamankan

Sebelumnya, Presiden Joko Widodo mengumumkan PPKM level diperpanjang sampai 30 Agustus. Presiden mengumumkan terdapat penurunan level di sejumlah daerah di Jawa-Bali. Daerah yang tadinya level 4, berkurang dari 67 Kabupaten/Kota menjadi 51 Kabupaten/Kota.

Sementara daerah yang masuk level 3 bertambah dari 59 kabupaten/kota menjadi 67 Kabupaten/Kota. Begitu juga dengan daerah yang masuk level 2, yang awalnya hanya dua kabupaten/kota kini menjadi 10 kabupaten/kota. **(Bdi)**

Salatiga Gencarkan Operasi Masker

SALATIGA (KR) - Satpol PP Salatiga menggencarkan kembali operasi masker bagi warga yang masuk Salatiga. Operasi ini dilakukan berkaitan dengan Salatiga masih dalam PPKM level 4. Puluhan orang dari luar Salatiga terjaring tidak memakai masker dan melanggar protokol kesehatan (prokes) Covid-19 di Jalan Salatiga-Ujung-Ujung, perbatasan Salatiga dan Kabupaten Semarang, Rabu (25/8).

Petugas memberikan sanksi kepada pelanggar dengan menghafal teks Pancasila, menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta push up. Banyak diantara warga yang melanggar dan memilih melakukan push up 10 kali. Kepala Bidang Penegakan Perda (Gakda) Satpol PP Salatiga, Andi Priantoro mengatakan Satpol PP dan Tim Pelaksana Operasi Ketertibn Kota masih terus menggelar operasi protokol kesehatan.

"Kegiatan ini untuk mengingatkan kembali masyarakat akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan. Kita ketahui bahwa Kota Salatiga masih berada di level 4 dalam kasus Covid-19, maka edukasi terhadap masyarakat untuk selalu disiplin dan waspada sangat penting guna memutus penularan Covid-19," jelasnya.

Sementara itu vaksinasi di Salatiga hingga Rabu (25/8) sudah mencapai 137 persen melebihi target. Hal tersebut tercapai karena antusias masyarakat Salatiga dan luar Salatiga sangatlah tinggi. Walikota Salatiga Yuliyanto membuka vaksinasi 1.000 vaksin kerjasama antara Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Salatiga dengan Kodim 0714 Salatiga.

"Alhamdulillah vaksinasi di Salatiga telah mencapai 137 persen, melebihi target. Tidak hanya warga salatiga saja yang divaksin melainkan orang dari luar kota juga divaksin di kota ini. Saat ini capaian Salatiga sudah mencapai 208.794 suntikan yang diberikan kepada para lansia, petugas publik, masyarakat umum dan rentan, remaja, ibu hamil, disabilitas, juga tenaga kesehatan, baik dosis 1,2 maupun 3," kata Yuliyanto. **(Sus)**

BANTU TTG DAN PROSES PRODUKSI

Polines Bantu Pemberdayaan UKM Wonosobo

SEMARANG (KR) - Tim Pengabdian Masyarakat (TPM) Politeknik Negeri Semarang (Polines) terdiri dari Ragil Tri Indrawati ST MT (dosen jurusan Teknik Mesin, Ketua Tim) dengan 2 anggota Farika Tono Putri ST MT (Teknik Mesin) dan Rizkha Ajeng Rochmatika ST MT (Teknik Elektro) dibantu 2 mahasiswa melaksanakan pengabdian masyarakat di Wonosobo.

Pengabdian berupa pendampingan penerapan teknologi tepat guna (TTG) dan penerapan good manufacturing practices pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Cingklung Slukatan yang dirintis oleh Setiyadi Pramono. UKM ini memproduksi cingklung atau kerupuk stik singkong, makanan khas Kabupaten Wonosobo. Langkah ini sebagai upaya membantu pro-

duksi sekaligus pemasaran olahan yang selama ini menjadi ciri khas Kabupaten Wonosobo.

"Desa Slukatan merupakan salah satu daerah penghasil singkong di Wonosobo dan produk olahan singkong merupakan salah satu agribisnis yang potensial untuk dikembangkan. Sayangnya masih banyak UMK produksi cingklung menggunakan cara manual dan konvensional dalam produksinya, juga dalam manajemen dan pemasarannya. Pembuatan produk dilakukan di ruang produksi yang menyatu dengan rumah tinggal dengan kondisi seadanya dan jauh dari standar kelayakan untuk proses pembuatan makanan. Kendala lain, pemasaran produk masih menggunakan sistem konvensional serta produk dijual

tanpa kemasan dengan label yang menunjukkan ciri khas dari Usaha Kecil Menengah (UKM)," ujar Ragil Tri Indrawati ST MT.

Pengabdian masyarakat ini merupakan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang didanai Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Deputy Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional (DRPM) Kemenristek-BRIN tahun 2021. Program ini berupaya untuk memajukan daya produksi UKM di sejumlah daerah, dari cara konvensional menuju ke arah yang inovatif.

Kegiatan pengabdian berfokus membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra UKM terutama dalam bidang produksi dan manajemen,

baik manajemen pemasaran maupun manajemen mutu dan kesehatan produk. Keseluruhan rangkaian kegiatan dilaksanakan 27 Maret 2021 hingga bulan November 2021 mendatang. Rentang waktu yang terbilang cukup lama ini diharapkan bisa menggenjot usaha para produsen singkong menuju tataran nasio-

nal maupun internasional.

"Dalam bidang produksi, tim pengabdian memberikan bantuan Teknologi Tepat Guna (TTG) dan pelatihan penggunaan Mesin Pemotong Cingklung otomatis dengan kapasitas 60 kg/jam yang terbuat dari bahan yang sesuai dengan standar keamanan pangan (food grade). **(Sgi)**



KR-Sugeng Irianto

Ragil (2 dari kiri) saat menyerahkan bantuan mesin pemotong adonan cingklung kepada pemilik UKM, Setyadi P (kanan).